

## Pencapaian pendidikan dan kualitas sumber daya manusia antar kabupaten dan kota di Jawa Barat

Adhitya Wardhana<sup>1\*</sup>, Bayu Kharisma<sup>2</sup>, Aditya Lingga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran  
Jl. Dipati Ukur No. 35 Bandung, 40132, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: adhitya.wardhana@unpad.ac.id

### Abstrak

Program wajib belajar sembilan tahun merupakan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Barat berdasarkan rata-rata lama sekolah masih banyak yang belum memenuhi wajib belajar sembilan tahun. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, rasio murid dan guru, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, jumlah sekolah terhadap rata-rata lama sekolah. Model penelitian menggunakan model regresi panel data dengan ruang lingkup penelitian 17 Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang belum memenuhi wajib belajar sembilan tahun. Hasil perhitungan dari model regresi panel menjelaskan pendapatan perkapita merupakan variabel yang paling mempengaruhi rata-rata lama sekolah. Kemudian variabel rasio murid guru dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempengaruhi rata-rata lama sekolah di Jawa Barat.

**Kata kunci:** Rata-rata lama sekolah; model regresi panel data; wajib belajar sembilan tahun

### *Achievement of education and quality of human resources between regencies and cities in west java*

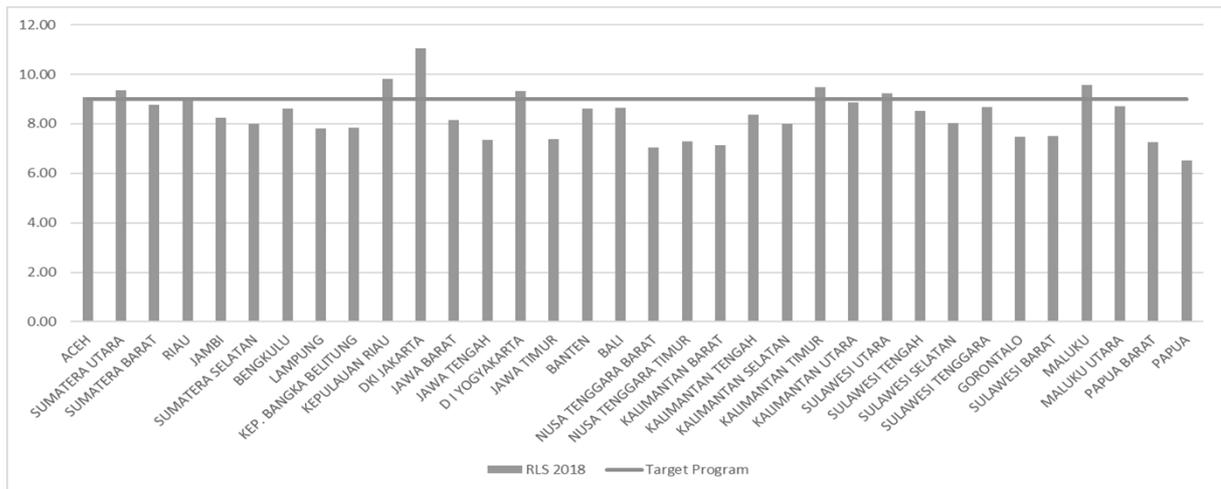
### Abstract

*The nine-year compulsory education program is a government policy in improving the quality of human resources. Several regencies / cities in West Java based on the mean years of schooling still many do not meet the nine-year compulsory education. This study will analyze the effect of per capita income, student and teacher ratios, education sector government expenditure, number of schools on average length of schooling. The research model uses a panel data regression model with a scope of research 17 districts / cities in West Java who have not met the nine-year compulsory education. The results from the panel regression model explain income per capita is the variable that most influences the average length of schooling. Then the variable student teacher ratio and government expenditure on the educational sector affect the average length of schooling in West Java.*

**Keywords:** mean years of schooling; panel data regression model; nine-year compulsory education

## PENDAHULUAN

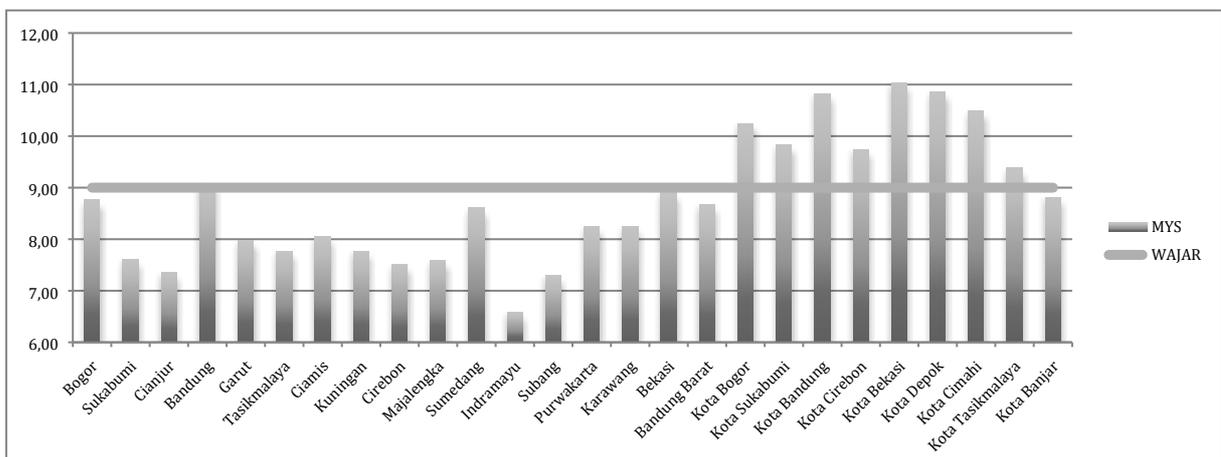
Kualitas pendidikan merupakan bagian dari dimensi utama pembangunan modal manusia. Pemerintah telah menetapkan wajib belajar (WAJAR) 12 tahun pada tahun 2015, namun berbagai polemik terjadi dikarenakan pada kebijakan sebelumnya wajib belajar 9 tahun masih banyak daerah di Indonesia yang belum mencapai 100%. Gambar 1 dibawah ini terlihat provinsi yang belum memenuhi program wajib sembilan tahun. Pencapaian pendidikan dapat diproksikan dengan rata-rata lama sekolah, perkembangan rata-rata lama sekolah provinsi di Indonesia banyak yang mencapai wajib belajar sembilan tahun. Rata-rata lama sekolah sebagai salah satu indikator dimensi pendidikan dalam pembangunan manusia.



Gambar 1. Capaian rata-rata lama sekolah provinsi di Indonesia tahun 2018

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa vHanya delapan Provinsi di Indonesia pada tahun 2018 sudah mencapai rata-rata lama sekolah 9 tahun, yakni Sumatera Utara, Aceh, Kepulauan Riau, Yogyakarta, Sulawesi Utara, Kalimantan timur, Provinsi Maluku dan Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan provinsi lainnya belum mampu mencapai wajib belajar sembilan termasuk provinsi yang berada di pulau Jawa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi yang belum mampu mencapai wajib belajar sembilan tahun. Berdasarkan data BPS (2019), Provinsi Jawa Barat memiliki usia produktif sebanyak 35,96 juta pada tahun 2018. Usia produktif yang cukup besar tanpa dibarengi kualitas SDM yang memadai maka produktifitas tidak berjalan optimal. Berdasarkan gambar 2 masih terlihat rata-rata lama sekolah kabupaten/kota di Jawa Barat yang belum mencapai wajib belajar sembilan tahun. Beberapa daerah di Jawa Barat yang sudah memenuhi wajib belajar sembilan tahun seperti Kabupaten Bandung, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.



Gambar 2. Capaian Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2018

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berdasarkan UU No 20 yang menjelaskan 20% anggaran untuk sektor pendidikan dalam APBN maupun APBD. Banyaknya daerah di Jawa Barat yang belum mencapai wajib belajar sembilan tahun menjadikan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tidak berjalan optimal. Penelitian terdahulu menjelaskan peranan pengeluaran pendidikan untuk meningkatkan capaian pendidikan oleh Obi, dkk (2016), Bado dan Hasbiah (2017), bahwa terjadi pengaruh positif antara pengeluaran pendidikan dan capaian pendidikan. Namun kondisi pengeluaran sektor pendidikan belum mampu meningkatkan capaian pendidikan di Jawa Barat. Kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang penting dan menjadi salah satu input pembangunan maka perlunya mencapai program pemerintah melalui target wajib belajar sembilan tahun. Target wajib belajar sembilan tahun tersebut menjadi tolak ukur peningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perlunya menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi capaian pendidikan di Jawa Barat pada sisi infrastruktur (rasio guru dan murid), sisi pengeluaran (pendidikan dan kesehatan), pendapatan perkapita. Adapun ruang lingkup yang dianalisis pada kabupaten/kota yang belum memenuhi target wajib belajar sembilan di tahun 2018.

## METODE

Capaian pendidikan diproksikan dengan rata-rata lama sekolah (RLS) yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan menjalankan pendidikan formal. Sedangkan variabel yang mempengaruhi capaian pendidikan seperti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (GED), rasio murid dan guru (RMG), PDRB perkapita (PDBCAP) dan jumlah sekolah (INFRA). Data yang digunakan adalah data sekunder secara panel data. Analisis yang digunakan bersifat data time series dari tahun 2014-2018 dan data cross section yang berjumlah 17 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Ruang lingkup penelitian yaitu Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang belum mencapai wajib belajar sembilan tahun. Model yang digunakan:

$$RLS_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \ln GED_{it} + \alpha_2 RMG_{it} + \alpha_3 PDBCAP_{it} + \alpha_4 \ln INFRA_{it} + e_{it} \quad (1)$$

data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, BPS Provinsi Jawa Barat, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dalam pengolahan data akan dilakukan pengujian chow test untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *common effect* atau *fixed effect* yang baik untuk digunakan. Selanjutnya dilakukan pengujian Hausman test untuk mengetahui model penelitian lebih cocok menggunakan *random effect* atau *fixed effect*. Kemudian penelitian ini akan dilakukan pengujian statistik yaitu Uji t, Uji F dan uji asumsi klasik (Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian rata-rata lama sekolah dengan menggunakan model regresi panel, untuk menganalisis rata-rata lama sekolah (RLS) yang dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (GED), rasio murid dan guru (RMG), PDRB perkapita (PDBCAP) dan jumlah sekolah (INFRA). Hasil penelitian berdasarkan model regresi panel data dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil regresi panel data

Variabel	Koefisien	Prob
C	-37.305 -4.682***	0.000
RMG	-0.028 -2.121**	0.039
PDBCAP	6.106 5.624***	0.000
LNGED	0.049 2.271**	0.028

---

---

LNINFRA	0.103	0.293
	1.064	
Adjusted R-squared	0.939355	
F-statistic	52.11535	
Prob(F-statistic)	0	

---

---

Hasil regresi panel data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah sekolah tidak signifikan (Uji t) terhadap rata-rata lama sekolah dan variabel bebas lainnya mempengaruhi (Uji F) signifikan terhadap rata-rata lama sekolah. Berdasarkan uji chow test maupun hausmann test, model regresi panel data lebih cocok menggunakan *fixed effect*. Secara keseluruhan dari variabel mempengaruhi signifikan terhadap rata-rata lama sekolah. Pada hasil regresi panel data tidak memiliki permasalahan dalam uji asumsi klasik dikarenakan regresi sudah menggunakan regresi *Generalized Least Square* (GLS).

Variabel rasio murid guru (RMG) mempengaruhi secara signifikan terhadap RLS dengan koefisien sebesar -0,028. Setiap kenaikan RMG sebesar 1 persen maka dapat menurunkan RLS sebesar 0,028 tahun. Semakin besar jumlah murid yang ditangani oleh jumlah guru yang terbatas maka akan berakibat penurunan terhadap rata-rata lama sekolah. Semakin besar jumlah murid akan menambah besar beban guru dalam memberikan pelajaran, seharusnya peningkatan jumlah murid dibarengi dengan penambahan guru. Selain penambahan guru, perlu juga meningkatkan infrastruktur sekolah (jumlah sekolah) untuk menambah jumlah murid yang lebih efektif.

Pendapatan per kapita (PDBCAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap RLS dengan koefisien 6.105. Peningkatan PDBCAP sebesar 1 persen akan meningkatkan RLS sebesar 6,105 tahun. Kesejahteraan masyarakat yang bertambah akan memudahkan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti bersekolah. Berbagai penelitian menjelaskan adanya peningkatan pendapatan perkapita berdampak terhadap peningkatan partisipasi sekolah dan rata-rata lama sekolah. Penelitian Khairunnisa *et al* (2014) menjelaskan perkembangan pendapatan perkapita akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Penelitian Gupta (2002), menjelaskan pendapatan rumah tangga yang meningkat akan berdampak peningkatan kebutuhan sekolah. Rendahnya pendapatan perkapita akan mempengaruhi terhadap kegagalan menyelesaikan pendidikan seperti yang dilakukan oleh penelitian Rajkumar *et al* (2008). Penelitian Rajkumar *et al* (2008) menjelaskan salah satu yang paling penting dalam menjelaskan variasi kegagalan dalam menyelesaikan pendidikan sekolah dasar adalah penurunan pendapatan perkapita.

Selanjutnya, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (LNGED) berpengaruh positif dan signifikan terhadap RLS dengan koefisien 0,049. Peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar satu persen maka dapat meningkatkan RLS sebesar 0,049 tahun. Pengeluaran pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beberapa penelitian seperti penelitian Iqbal *et al* (2016), menjelaskan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempengaruhi capaian pendidikan. Penelitian Baldacci *et al* (2008) menjelaskan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan tingkat partisipasi sekolah. Peningkatan angka partisipasi sekolah secara langsung akan meningkatkan tingkat rata-rata lama sekolah. Penelitian Gupta (2002) menyimpulkan pengeluaran publik yang tinggi untuk pendidikan dasar dan menengah akan berdampak positif terhadap pencapaian pendidikan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini menyimpulkan variabel pengeluaran pemerintah pendidikan, pendapatan perkapita dan rasio murid guru mempengaruhi signifikan terhadap rata-rata lama sekolah. Pendapatan perkapita merupakan variabel bebas yang paling mempengaruhi rata-rata lama sekolah. Masyarakat di daerah Jawa Barat yang masih dibawah target wajib belajar sembilan tahun, ketika penambahan pendapatan belum memprioritaskan kebutuhan pendidikan yang penting untuk masa depan anak. Jadi pendapatan perkapita Kabupaten/Kota yang masih dibawah target wajib belajar memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan.

Pengeluaran sektor pendidikan berdasarkan amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional belum memberikan pengaruh cukup besar terhadap peningkatan kualitas

---



---

pendidikan (rata-rata lama sekolah). Besarnya jumlah murid dengan jumlah guru yang terbatas akan mempengaruhi kondisi rata-rata lama sekolah, oleh karena itu perlunya dukungan infrastruktur seperti memperbanyak jumlah sekolah. Namun dalam penelitian ini, jumlah sekolah tidak mempengaruhi peningkatan rata-rata lama sekolah. Perlunya proses jangka panjang agar infrastruktur (jumlah sekolah) dapat mempengaruhi rata-rata lama sekolah. Penambahan jumlah kelas menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan partisipasi sekolah yang secara tidak langsung dapat mendorong angka rata-rata lama sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2019. Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2019. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2018. Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2018. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2017. Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2017. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2016. Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2016. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Bado, Basri & Hasbiah, S. 2017. Analisis Pertumbuhan Belanja Sektor Pendidikan Terhadap Capaian Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Economix*. Vol. 5(1): 238-249.
- Baldacci, E., Clements, B., Gupta, S. & Cui, Q. 2008. Social Spending, Human Capital, and Growth in Developing Countries. *World Development*. Vol. 36 (8): 1317-1341.
- Destilunna, F.G. & Zain, I. 2015. Pengaruh dan Pemetaan Pendidikan, Kesehatan, serta UMKM terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur Menggunakan Regresi Panel dan Biplot. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol. 4(2): 292-298.
- Gupta, S., Verhoeven & Tiongson E R. 2002. The Effectiveness of Government Spending on Education and Health Care in Developing and transition Economies. *European Journal of Political Economy*. Vol. 18: 717-713.
- Iqbal, F. & Kiendrebeogo, Y. 2015. Public Spending and Education Attainment in The Middle East and North Africa. *Review of Middle East Economics and Finance*. 11(2): 99-118.
- Khairunnisa, Hartoyo, S. & Anggraeni, L. 2014. Determinan Angka Partisipasi Sekolah SMP di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 15(1): 91-112.
- Melliana, A. & Zain, I. 2013. Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. Vol. 2(2): 237-242.
- Obi, C.U., et al. 2016. Government Education Spending and Education Outcome in Nigeria. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 4(4): 223-234.
- Rajkumar, A.S. & Swaroop, V. 2008. Public Spending and Outcomes: does Governance Matter? *Journal of Development Economics*. Vol. 86: 96-111.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.